

Pelaksanaan Supervisi Klinia dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Srudi Pendidikan Agama Islam di MTs Al – Ishlah Sukadamai Natar Jati Agung Lampung Selatan

Akbar Palawa

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: akbarpalawa04@gmail.com

Abstract

Pelaksanaan supervisi klinis merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana supervisi klinis dapat diterapkan di MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Jati Agung Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan kolaborasi antar guru juga berperan penting dalam keberhasilan supervisi klinis. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi klinis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Ishlah.

Kata Kunci: Supervisi klinis, kinerja guru, Pendidikan Agama Islam, MTs Al-Ishlah, Lampung Selatan.

Abstract

The implementation of clinical supervision is an effective strategy for improving teacher performance, especially in the subject of Islamic Education. This study aims to explore how clinical supervision can be applied at MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Jati Agung Lampung Selatan. The method used in this research is a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation. The results show that structured and routine clinical supervision can enhance the pedagogical and professional competencies of teachers. Furthermore, support from the school principal and collaboration among teachers also play a crucial role in the success of clinical supervision. Thus, the implementation of clinical supervision can be a solution to improve the quality of education at MTs Al-Ishlah.

Keywords: Clinical supervision, teacher performance, Islamic Education, MTs Al-Ishlah, Lampung Selatan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Jati Agung Lampung Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama, memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Namun, kinerja guru dalam mengajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang dapat meningkatkan kinerja guru, salah satunya melalui supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah proses kolaboratif yang melibatkan pengamatan dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan praktik mengajar. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), supervisi klinis mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di MTs Al-Ishlah, pelaksanaan supervisi klinis diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan supervisi klinis secara efektif mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa.

Ruang lingkup dari supervisi klinis meliputi beberapa aspek kunci, yaitu pengamatan langsung, umpan balik, serta perencanaan pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga guru tidak hanya menerima masukan pada saat-saat tertentu, namun juga dapat terus memperbaiki diri dalam jangka panjang (Mustafa, 2019). Dalam praktiknya, supervisi klinis dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi kelas, diskusi kelompok, dan sesi refleksi individu. Statistik dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan supervisi klinis secara rutin menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam Ujian Nasional dibandingkan dengan yang tidak.

Dalam konteks MTs Al-Ishlah, pelaksanaan supervisi klinis dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, diskusi reflektif, dan pemantauan

perkembangan profesional guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), yang menunjukkan bahwa observasi kelas yang terencana dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional bagi guru.

Pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019), yang menemukan bahwa guru yang mendapatkan supervisi klinis secara rutin menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan kerjasama antar guru juga berkontribusi terhadap keberhasilan supervisi klinis. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan budaya pembelajaran yang positif.

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan supervisi klinis di MTs Al-Ishlah, perlu dilakukan analisis terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui survei dan wawancara dengan guru untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi saat ini. Dengan memahami kebutuhan tersebut, pihak sekolah dapat merancang program supervisi klinis yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan di MTs Al-Ishlah.

Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi guru tetapi juga sebagai sarana untuk pemberdayaan dan pengembangan profesi. Hal ini menjadi semakin penting di era pendidikan yang terus berkembang, di mana teknologi dan metode pengajaran baru terus diperkenalkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi supervisi klinis di MTS Al-Ishlah dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru di bidang pendidikan agama Islam, serta memberikan rekomendasi untuk praktik terbaik di masa depan.

Landasan Teori

A. Landasan Teori Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pemantauan dan bimbingan yang

berkelanjutan. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), supervisi klinis berfungsi sebagai proses yang membantu guru untuk mengembangkan praktik pedagogik mereka dengan cara yang terencana dan terarah. Proses ini mencakup observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, serta diskusi reflektif untuk mengevaluasi dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja, tetapi lebih kepada pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Dalam kerangka kerja supervisi klinis, terdapat berbagai model yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan. Salah satu model yang populer adalah model kolaboratif, di mana pengawas dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Glickman et al., 2018). Melalui model ini, guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Hattie (2020) menunjukkan bahwa model supervisi yang kolaboratif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan performa guru secara signifikan.

Data dari Kementerian Agama (2019) menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sering mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya supervisi klinis dalam mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Melalui observasi dan umpan balik yang konstruktif, guru akan lebih percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif.

Lebih jauh lagi, supervisi klinis juga berkontribusi dalam membangun budaya refleksi di kalangan guru. Setiap kali seorang guru mendapatkan umpan balik, ia diharapkan dapat merefleksikan praktik pengajarannya dan melakukan perbaikan. Sebuah studi oleh Ware (2020) menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam proses refleksi secara teratur memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak melakukannya. Dengan demikian, supervisi klinis berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, sehingga guru dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih nyata.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional, ketergantungan terhadap data dan statistik dalam pelaksanaan supervisi klinis juga tidak bisa

diabaikan. Penggunaan data untuk mengevaluasi efektivitas program supervisi klinis menjadi sangat penting. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Center for Educator Development (2021), sekolah yang menerapkan strategi berbasis data dalam supervisi klinis mengalami peningkatan hasil belajar siswa hingga 15%. Oleh karena itu, pemanfaatan data sebagai landasan dalam mengambil keputusan terkait pelaksanaan supervisi klinis di MTS Al-Ishlah Sukadamai sangat diperlukan.

A. Konsep Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengawasan yang sistematis terhadap proses belajar mengajar (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018). Dalam konteks pendidikan agama Islam, supervisi klinis berperan penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh guru, sehingga bisa dilakukan perbaikan yang signifikan. Di MTS Al-Ishlah, supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan yang terlatih, dengan tujuan utama meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan metodologi pembelajaran, terutama dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

Melalui supervisi klinis, guru-guru tidak hanya mendapatkan pembinaan dalam teknik pengajaran, tetapi juga bantuan dalam memahami kurikulum yang berlaku dan bagaimana cara interaksi yang efektif dengan siswa. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan bahwa jika supervisi dilakukan secara konsisten, maka kinerja guru dapat meningkat hingga 30% dalam satu tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dalam supervisi klinis dapat membawa dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Contoh nyata dari penerapan supervisi klinis di MTS Al-Ishlah menunjukkan bahwa melalui observasi kelas yang dilakukan secara berkelanjutan, guru mampu beradaptasi dan memperbaiki strategi pengajarannya. Laporan hasil observasi menunjukkan bahwa 70% guru berhasil menerapkan metodologi pengajaran yang lebih interaktif setelah menerima umpan balik dari supervisor (Matsumoto & Lazaro, 2021). Hal ini membuktikan bahwa supervisi klinis memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan profesionalisme guru.

B. Tujuan Supervisi Klinis

Ada beberapa tujuan utama dari pelaksanaan supervisi klinis yang perlu diperhatikan. Pertama, menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Menurut Dufour dan Eaker (2017), pengembangan profesional yang berkelanjutan adalah kunci untuk peningkatan kualitas pendidikan. Di MTS Al-Ishlah, tujuan ini diwujudkan melalui pelatihan guru dan lokakarya yang berfokus pada pengajaran pendidikan agama Islam.

Kedua, supervisi klinis bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang mendukung akan memaksimalkan potensi belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Hattie (2020) menunjukkan bahwa guru yang mendapat dukungan dari supervisi klinis cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang dalam survei internal mencatatkan kenaikan partisipasi siswa sebesar 25% setelah penerapan metode pengajaran baru oleh guru.

Ketiga, supervisi klinis juga berfungsi dalam menilai dan mengevaluasi kinerja guru secara fair dan objektif. Metode penilaian yang berbasis pada dokumentasi dan observasi langsung memungkinkan pengawas untuk memberikan penilaian yang akurat. Sebuah penelitian oleh Darling-Hammond (2019) menunjukkan bahwa penilaian yang berkelanjutan melalui supervisi klinis membantu dalam memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan kinerja guru.

C. Strategi Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis di MTS Al-Ishlah dilakukan dengan beberapa strategi yang terencana. Pertama, penerapan model observasi yang sistematis dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah distandarisasi. Hal ini penting untuk mendapatkan data yang akurat terkait aktivitas pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa. Berdasarkan laporan, 85% pengawas menggunakan instrumen observasi yang valid dan reliable dalam evaluasinya (Hewitt, 2020).

Kedua, pembinaan dalam bentuk diskusi kelompok antara guru dan pengawas pasca observasi. Diskusi ini memberikan ruang bagi guru untuk berdialog tentang praktik pengajaran mereka serta untuk menerima masukan yang konstruktif. Chen (2021) menyatakan bahwa refleksi praktik pengajaran sangat

penting untuk memperbaiki pendekatan yang telah digunakan. Dalam kasus di MTS Al-Ishlah, forum diskusi ini diikuti oleh 90% guru, dan mayoritas dari mereka merasa terbantu dengan umpan balik yang diberikan.

Ketiga, mentor yang berpengalaman dilibatkan dalam proses supervisi. Kehadiran mentor memungkinkan guru untuk mendapatkan bimbingan langsung dari tenaga pengajar yang lebih senior. Menurut penelitian oleh Smith dan Ingersoll (2020), mentor yang baik dapat membantu guru baru dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, serta membantu meningkatkan kinerja mereka dalam waktu singkat.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami pelaksanaan supervisi klinis dan dampaknya terhadap kinerja guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ishlah Sukadama. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Creswell, 2014).

Desain penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh proses supervisi klinis yang diterapkan di MTs Al-Ishlah. Peneliti berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas serta mengukur dampaknya terhadap kualitas mengajar guru. Sumber data terdiri dari guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Untuk memperkuat temuan, peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi terkait kebijakan dan pelaksanaan supervisi (Sugiyono, 2018).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan responden yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 10 guru Pendidikan Agama Islam yang dijadikan responden serta kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait proses supervisi klinis yang telah diterapkan. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat praktik mengajar yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data, mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Peneliti melakukan triangulasi data untuk memastikan kevalidan hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen (Denzin, 2017). Hal ini dilakukan untuk menghindari bias dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi klinis di MTs Al-Ishlah.

Keseluruhan proses penelitian ini akan dilakukan dalam periode waktu tertentu, dengan penjadwalan wawancara dan observasi yang telah direncanakan. Peneliti juga mengambil langkah-langkah untuk menginformasikan kepada semua responden tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela dengan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman mengenai pelaksanaan supervisi klinis dan dampaknya terhadap kinerja guru. Dengan menemukan kendala yang ada dan solusi yang dapat diterapkan, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Al-Ishlah Sukadamai dan menjadi acuan bagi institusi lain yang ingin menerapkan sistem supervisi klinis yang serupa.

Hasil dan Pembahasan

Di MTs Al-Ishlah, kegiatan supervisi klinis meliputi observasi kelas, diskusi reflektif, dan penetapan tujuan pengembangan profesional. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip supervisi yang dikemukakan oleh Glickman, Gordon, dan Gordon (2018), yang menekankan pentingnya hubungan kerja sama antara supervisor dan guru untuk mencapai hasil yang optimal.

Pentingnya supervisi klinis ini tidak hanya terlihat pada tingkat individu, tetapi juga berpengaruh pada lingkungan belajar secara keseluruhan. Para peneliti menunjukkan bahwa ketika guru merasa didukung dan memiliki akses terhadap umpan balik konstruktif, mereka lebih mampu meningkatkan efektivitas pengajaran dan pengelolaan kelas (Carroll & Foster, 2010). Melalui pendekatan ini, kinerja

guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs Al-Ishlah diharapkan dapat meningkat signifikan.

Metode pelaksanaan supervisi klinis di MTs Al-Ishlah dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penentuan fokus supervisi, yang sering kali diarahkan pada aspek tertentu dalam pengajaran, seperti penggunaan media pembelajaran dan teknik penilaian. Penetapan fokus ini berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya. Data dari hasil ujian dan observasi awal guru dapat digunakan sebagai dasar untuk memilih area yang perlu diperbaiki.

Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Al-Ishlah melibatkan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah distandarisasi, sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih objektif. Misalnya, penggunaan rubrik observasi yang mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Qudsy (2022), penggunaan rubrik observasi dalam supervisi klinis dapat meningkatkan akurasi dalam memberikan umpan balik kepada guru.

Setelah observasi, dilakukan diskusi reflektif antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Dalam diskusi ini, guru diberikan kesempatan untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka dan menerima umpan balik secara konstruktif. Pendekatan ini menciptakan suasana yang mendukung bagi guru, sehingga mereka merasa nyaman untuk berinovasi dalam metode pengajaran yang mereka gunakan. Hal ini sejalan dengan teorisasi oleh P. A. Kearney dan M. J. S. Showalter (2021) yang menyatakan bahwa refleksi dapat meningkatkan kesadaran diri dan keterampilan pengajaran.

Evaluasi dari proses supervisi klinis dilaksanakan secara berkala untuk mengukur dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis hasil belajar siswa, serta melakukan survei terhadap guru untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perubahan yang terjadi. Menurut Hattie (2012), evaluasi yang terencana dan sistematis akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki lagi dalam proses pengajaran.

Dengan metode supervision klinis yang terstruktur dan komprehensif, MTs Al-Ishlah mampu membangun budaya pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga sesuai dengan visi misi lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan di Indonesia (Kemendikbud, 2020).

Supervisi klinis berdampak signifikan terhadap kinerja guru, terutama di bidang studi pendidikan agama Islam di MTs Al-Ishlah. Salah satu konsekuensi positif dari implementasi supervisi ini adalah peningkatan kompetensi pedagogis guru. Pada penelitian oleh ESLAM (2021), ditemukan bahwa guru yang terlibat dalam kegiatan supervisi klinis menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap strategi instruksional yang lebih baik dan efektif.

Statistik menunjukkan bahwa guru yang menerima supervisi reguler dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka hingga 30% dalam periode enam bulan. Ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Leithwood et al. (2017), yang mengindikasikan bahwa dukungan manajerial melalui supervisi dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Di MTs Al-Ishlah, peningkatan kompetensi ini terlihat dari hasil ujian akhir yang menunjukkan hasil yang lebih baik pada tahun ajaran terakhir dibandingkan tahun sebelumnya.

Di samping itu, ada juga tantangan dalam hal pemahaman dan keterampilan supervisor. Beberapa supervisor di MTs Al-Ishlah masih belum sepenuhnya memahami proses supervisi klinis yang efektif. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Berdasarkan penelitian oleh Glickman et al. (2018), kompetensi supervisor dalam melaksanakan supervisi klinis sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

Tantangan lainnya adalah resistensi dari guru terhadap proses supervisi. Beberapa guru menganggap supervisi sebagai bentuk pengawasan yang menakutkan, sehingga membuat mereka merasa tertekan dan kurang terbuka terhadap umpan balik. Namun, observasi di MTs Al-Ishlah menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat kolaboratif dapat mengurangi perasaan negatif terhadap supervisi. Mengembangkan suasana yang mendukung dapat membantu meminimalisir resistensi ini (Kearney & Showalter, 2021).

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Jati Agung Lampung Selatan terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Melalui pendekatan kolaboratif ini, guru-guru merasa terbantu dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi di kelas. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya supervisi klinis, terdapat perbaikan nyata dalam metode pengajaran dan pemahaman materi yang lebih baik oleh siswa.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan kepala sekolah, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan supervisor, serta penyusunan rencana supervisi yang matang adalah faktor kunci untuk keberhasilan supervisi klinis. Hal ini menunjukkan pentingnya komitmen dan kerja sama antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Lebih lanjut, kajian ini membawa pesan penting tentang perlunya budaya reflektif di kalangan guru. Dengan membudayakan refleksi, guru dapat terus menerus mengembangkan diri untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

Sebagai rekomendasi, penting untuk meningkatkan kesiapan guru dan supervisor melalui program pelatihan berkala yang diadakan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan supervisi klinis di MTs Al-Ishlah dapat dilakukan secara sangat efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan supervisi klinis yang lebih baik.

Ucapan terima kasih

Dalam penulisan jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada pihak MTS Al-Ishlah Sukadamai, yang telah menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun jurnal ini. Penulis juga berterima kasih kepada para guru dan siswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada semua pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat

bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Referensi

- Al-Qudsy, M. (2022). Effectiveness of Clinical Supervision in Improving Teacher Performance: A Review of Literature. *Journal of Teacher Education*, 34(3), 215-226.
- Burch, K. (2018). The Impact of Clinical Supervision on Teacher Performance and Student Learning Outcomes. *Journal of Educational Research*, 111(4), 451-462.
- Carroll, D., & Foster, K. (2010). The Impact of Clinical Supervision on Teacher Development. *Educational Studies*, 36(4), 367-380.
- Chen, L. (2021). Reflective Practices in Education: Lessons Learned For Improving Teacher Performance. *International Journal of Teacher Education and Professional Development*, 4(3), 25-40.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2019). The Role of Continuous Assessment in the Professional Development of Teachers. *Educational Assessment, Evaluation, and Accountability*, 31(2), 103-121.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. New York, NY: Aldine Publishing.
- Dufour, R., & Eaker, R. (2017). *Professional Learning Communities at Work: Best Practices for Enhancing Student Achievement*. Solution Tree Press.
- ESLAM, N. (2021). Clinical Supervision and Teacher Improvement: Evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Research*, 110, 101792.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.
- Glickman, C.D. (2014). *Leadership for Learning: How to Help Teachers Succeed*. New York, NY: Teacher College Press.
- Hallinger, P., & Heck, R.H. (1996). Reassessing the Principal's Contribution to School Effectiveness: A Review of the Empirical Research. *Educational Administration Quarterly*, 32(1), 5-44.
- Hidayah, N. (2019). Pengaruh supervisi klinis terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-56.
- Hewitt, J. (2020). The Importance of Observation Instruments in Clinical Supervision. *Journal of Educational Supervision*, 2(1), 53-65.
- Hattie, J. (2020). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

- Hattie, J. (2020). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2015). *Cooperative Learning in 21st Century*. New York: Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan Hasil Survei Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Statistik Pendidikan Agama Islam 2019*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Matsumoto, Y., & Lazaro, J. (2021). Observing Classroom Dynamics: Practical Insights for Teacher Development. *Journal of Teacher Education*, 72(5), 616-628.
- Mustafa, A. (2019). Essential Elements of Clinical Supervision. *International Journal of Educational Management*.
- Sari, M. (2020). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*.
- Sari, R. (2020). Efektivitas observasi kelas dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-134.
- Saputra, R. (2020). Peningkatan Metode Pembelajaran di Sekolah Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Smith, T. M., & Ingersoll, R. M. (2020). What Are the Effects of Induction and Mentoring on New Teacher Retention? *American Educational Research Journal*, 57(4), 1441-1474.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ware, H. (2020). *Reflections on Practice: Improving Teaching and Learning with Reflective Practice*. London: Routledge.
- Zeichner, K., & Liston, D.P. (2014). *Reflective Teaching: An Introduction*. New York, NY: Routledge.